

The Effectiveness of the Show and Tell Method in Speech Ability Based on Gender in Elementary

[Efektivitas Metode *Show and Tell* dalam Kemampuan Berpidato Berdasarkan *Gender* di Sekolah Dasar]

Mayang Adinda Wulandari¹⁾, Vevy Liansari^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vevyliansari@umsida.ac.id

Abstract. *This research was carried out because of the low speaking skills of students in learning Indonesian speech. Speech includes gestures, vocabulary, voice intonation, pronunciation, facial expressions. This research aims to determine the effectiveness of the show and tell method in speech abilities based on gender. The researcher uses the show and tell method as an action that will be given to students. This show and tell method involves students directly so that students are free to express themselves and channel their thoughts. The population taken by researchers is all 26 class V A students. This research has type of Pre Experimental Design research with a oneshot study research design. The data analysis technique uses the t test with a significance level of $\alpha=0,05$. It was concluded that there was effectiveness of the show and tell method in speech abilities based on the gender of class V students at SDN Sepande. Based on calculations, the results of the average posttest value are greater than the results of the average pretest value. In this way, the show and tell method can improve the speech skills of class V students at Sepande Elementary School.*

Keywords – *Oratory Skills, Show and Tell, Elementary School*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya kemampuan berbicara peserta didik dalam pembelajaran pidato berbahasa Indonesia. Berpidato meliputi, gesture, kosakata, intonasi suara, pelafan, mimik wajah. Peneliti ini bertujuan mengetahui adanya efektivitas metode show and tell dalam kemampuan berpidato berdasarkan gender. Peneliti memanfaatkan metode show and tell sebagai tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik, metode show and tell ini melibatkan peserta didik secara langsung sehingga peserta didik bebas berekspresi dalam menyalurkan pemikirannya. Populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh peserta didik kelas V A yang berjumlah 26. Penelitian ini memiliki jenis penelitian Pre Experimental Design dengan desain penelitian oneshot Study. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah tes kinerja dan dokumentasi. Teknik analisis data memakai uji t beserta tingkat signifikan $\alpha=0,05$. Dikatakan adanya efektivitas metode show and tell dalam kemampuan berpidato berdasarkan gender peserta didik kelas V SDN Sepande. Menurut dari perhitungan rata-rata hasil post-test lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil pre-test. Dengan hasil tes dinyatakan metode show and tell mampu meningkatkan kemampuan berpidato peserta didik kelas V SDN Sepande.

Kata Kunci – *Ketrampilan, Show and Tell, Sekolah Dasar*

I. PENDAHULUAN

Berbahasa memiliki IV kreatifitas ketentuan, kreatifitas menyimak ataupun mendengarkan, kreatifitas berbicara, kreatifitas membaca dan kreatifitas menulis, aspek yang perlu dikuasai oleh peserta didik adalah berbicara karena berbicara menunjang ketrampilan lainnya. Kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menumbuhkan kemampuan berbicara secara lisan dengan baik dan benar [1]. Berbicara merupakan awal dari penerapan bahasa Indonesia, membiaskan berbicara bahasa Indonesia membuat peserta didik akan lebih mudah mengenal bahasa Indonesia [2].

Kemampuan berbicara seharusnya dimiliki oleh semua orang, sebab semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia menggunakan komunikasi. Komunikasi dua arah maupun satu arah, dengan kemampuan berbicara kita pun dapat bersosialisasi maupun beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitar. Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi dengan baik dan untuk memberikan informasi secara langsung [3]. Berbicara bukan sekedar berbicara tetapi bagaimana melakukannya. Semua orang menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi tidak hanya orang dewasa anak-anak pun menggunakan bahasa Indonesia.

Ketrampilan dalam berbicara yakni salah satu kemampuan yang harus dimiliki dengan sebaik mungkin, menjadi makhluk social kita juga membutuhkan ketrampilan berbicara, tidak hanya berbicara dengan dua orang saja, tapi kita juga berbicara dengan banyak orang [4]. Kemampuan berbicara jika terus dilatih akan semakin pandai dalam menguasainya, berbicara didepan umum juga perlu untuk dilatih agar kita dapat percaya diri dan tidak gugup saat

menyampaikan kepada banyak orang [5]. berbicara didepan umum merupakan komunikasi lisan secara efektif antara pembaca dan pendengar, pendengarpun ikut langsung merasakan atau memahami apa yang dibicarakan. Bisa berbicara didepan banyak orang merupakan suatu kegiatan yang harus kita miliki.

Selain itu kemampuan berbicara setiap orang sangat berbeda-beda, ada yang kemampuan berbicaranya rendah dan kemampuan berbicaranya tinggi atau cara berbicara mereka bermacam ada yang kualitas berbicaranya rendah ada juga yang tinggi atau keras [6]. Didalam kelas sekolah dasar terdapat peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan cara berbicara mereka pun sangat berbeda mereka juga menggunakan kosakata sesuai dengan yang disukai. *Gender* adalah perbedaan karakter laki-laki dan perempuan berlandaskan sifat, bahasa, dan perilaku penggunaan bahasa dari peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan bagi jenjang sekolah dasar terdapat perbedaan penggunaan bahasa tak hanya bahasa cara berbicara mereka juga sangat berbeda [7]. Peserta didik laki-laki cenderung berbicara secara frontal mereka berbicara apa adanya tetapi ada juga peserta didik laki-laki yang kurang dalam kemampuan berbicara seperti kurangnya kosa kata yang dipahami, berbeda dengan peserta didik perempuan mereka lebih lemah lembut saat berbicara perempuan saat berbicara mereka mementingkan perasaan orang lain lebih dul, saat berbicara kosa kata peserta didik perempuan juga lebih banyak saat berbicara [8]. Pada sekolah dasar ini memang peserta didiknya kurang dalam kemampuan berbicara karena kosakata mereka masih kurang.

Ketrampilan berbicara atau berpidato yang bertujuan menyampaikan informasi yang sedang dibicarakan, berpidato bukan hanya membaca teks tapi bagaimana kita berekspresi saat berpidato, ketrampilan berpidato dapat diartikan sebagai ucapan berdasarkan susunan kata yang baik agar informasi yang kita sampaikan mudah dimengerti dan dapat diterima banyak orang, berpidato digunakan dalam diskusi resmi [9]. Dalam melakukan pidato sangat memerlukan persiapan yang baik. Persiapan dilakukan dengan memilih topik yang akan dibicarakan, memilih tujuan dari topik yang akan disampaikan, pemilihan judul. Berpidato juga penting bagi peserta didik sekolah dasar, bertujuan untuk melatih mental mereka berani berbicara didepan banyak orang, tujuan kedua dari berpidato merupakan melatih focus bagi peserta didik terutama di sekolah dasar, tujuan ketiga melatih pengembangan dirinya agar memiliki kemampuan mengingat yang baik dan dapat mengartikulasikan yang dirasakannya.

Dalam berpidato adapun yang harus diperhatikan adalah kepercayaan diri saat di atas panggung, memahami bacaan yang akan disampaikan kepada audiens, Berbahasa Indonesia yang jelas dan dapat tersampaikan, saat membaca pidato suara juga harus lantang dan tidak terkesan malu-malu [10]. Oleh karena itu peserta didik harus diajarkan dengan baik dan tentu saja pembelajaran yang menyenangkan sehingga akan mudah dipahami dan dimengerti oleh mereka. Pembelajaran berpidato masih kurang mendapatkan perhatian, kurang diajarkan secara sungguh-sungguh, sehingga para peserta didik masih kurang memahami. Rendahnya ketrampilan berpidato disebabkan oleh pembelajaran yang digunakan kurang dipahami oleh peserta didik [11]. Pembelajaran membaca pidato harus diterapkan dengan pembelajaran yang bermakna dan menarik bagi peserta didik. Kegiatan belajar yang menyenangkan maka peserta didik tidak terpaksa membaca pidato didepan umum, melainkan mereka akan terbiasa dan percaya diri saat berbicara dan tampil didepan banyak orang.

Metode pengajaran ialah suatu sistem atau model yang bisa dimanfaatkan untuk membentuk kurikulum atau merencanakan pembelajaran jangka waktu lama, untuk mendesain mata pembelajaran, dan melaksanakan belajar mengajar di kelas [12], [13]. Dari definisi di atas penulis merumuskan bahwa metode pembelajaran merupakan keseluruhan unsur yang akan diwujudkan dalam pembelajaran. Unsur-unsur tersebut termasuk pendekatan yang akan dilaksanakan, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Berdasarkan pernyataan para ahli, peneliti merumuskan bahwa model pembelajaran merupakan strategi atau cara pengajaran untuk disajikan secara khas oleh pengajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan disesuaikan beserta kebutuhan pembelajaran.

Show and tell adalah aktivitas show yaitu tampil maupun menunjukkan objek kepada penonton dan tell menjelaskan atau mendeskripsikan [14]. *Metode show and tell* merupakan aktivitas menunjukkan sesuatu benda atau gambar secara bersamaan beserta aktivitas menjelaskan. Dalam artian adanya pengertian dari *metode show and tell* ini artinya misalnya, seorang peserta didik menunjukkan gambar mengenai sebuah peristiwa didepan kelas dilanjutkan peserta didik memberikan informasi isi dalam gambar, misalnya kejadian apa yang menimpa pada gambar tersebut, bagaimana menjawab dan menyikapi dalam keadaan tersebut. Tujuan adanya *metode show and tell* ini sebagai bentuk pelatihan peserta didik dalam berbicara tidak acuh kepada perihal sederhana menjalani kehidupan sehari-hari atau bahkan pemahaman permasalahan sosial yang muncul di sekitarnya [12]. *Metode show and tell* ini melaksanakan pembelajaran dimana peserta didik dibagikan kesempatan aktif dalam aktivitas visual speaking beserta bantuan media gambar, peserta didik mempunyai kebebasan untuk menyampaikan apa yang dimilikinya. Peserta didik dapat lebih terdorong untuk percaya diri dalam berbicara di depan banyak orang dan peserta didik tidak lagi pasif dalam mengikuti pembelajaran, disebabkan metode show and tell ini menerapkan pendekatan komunikatif yaitu aktivitas belajar yang merujuk pada student center atau berfokus pada peserta didik [15].

Pada penelitian sebelumnya yang sesuai dengan permasalahan di atas yakni penelitian yang berjudul "Pengaruh *Metode Show and Tell* terhadap Ketrampilan Berpidato dengan Bertemakan Sumpah Pemuda Siswa Kelas V SDN Rejosari" dengan menggunakan metode show and tell dengan tema sumpah pemuda efektif diterapkan untuk pembelajaran kemampuan berbicara dalam berpidato disekolah dasar memiliki pengaruh yang efektif siswa kelas V

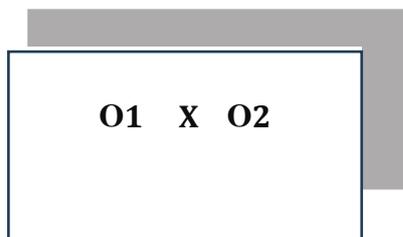
dapat berpidato sesuai dengan yang diijarkan [16]. Selanjutnya yakni penelitian yang berjudul “Penerapan *Model Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Pidato Secara Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar” hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh yang konkrit, adanya peningkatan nilai pada aspek kesiapan, nilai aspek kejelasan, nilai aspek isi pidato, nilai aspek volume suara, dan nilai aspek penampilan [17]. Lebih lanjut penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pidato Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Sekolah Dasar” terbukti dari hasil yang didapat selalu mendapatkan peningkatan dengan menggunakan metode demonstrasi hal itu terbukti dengan hasil penelitian melalui banyak hitungan 55,71. dengan melanjutkan tes siklus 1 melalui banyak hitungan 64,29, kemudian meningkat membentuk nilai 76,43 [18].

Berdasarkan penulisan di atas maka rumusan masalah dapat disimpulkan oleh peneliti, bagaimana efektivitas *metode show and tell* dalam kemampuan berpidato berdasarkan *gender*. Diperlukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan menarik, di antaranya dapat menetapkan metode *show and tell*, menggunakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, menyenangkan sesuai dengan peserta didik butuhkan, metode ini dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbicara tak hanya berbicara dengan satu atau dua orang peserta didik akan percaya diri berbicara di depan banyak orang, cara metode *show and tell* aktivitas belajar yang memberikan gambar yang disertai menjelaskan dengan kata [19]. Maksudnya menunjukkan benda atau gambar lalu menjelaskan atau mendeskripsikan seperti bentuk benda, warna, ukuran, ciri-ciri, komposisi dan manfaatnya. Terandung sejumlah manfaat metode ini sangat besar bila diterapkan pada kegiatan pembelajaran seperti, *metode show and tell* memungkinkan meningkatkan ketrampilan berbicara dan ketrampilan berkomunikasi, metode *show and tell* berhasil meningkatkan ketrampilan sosial, *metode show and tell* mengajar peserta didik agar mempunyai pengetahuan *problem solving*, *metode show and tell* mengajarkan peserta didik kenali objek yang berbeda disekitarnya [20].

Pra observasi peneliti pada peserta didik kelas V bahwasanya ada beberapa peserta didik yang belum memahami kemampuan berpidato. Hanya memahami teks pidato saja tetapi cara membaca pidato masih kurang dipahami. Peserta didik dikelas V masih belum memahami intonasi suara, kosakata, pelafalan, dan gesture saat membaca pidato. Perlu dilakukan pembelajaran yang efektif untuk pemahaman kemampuan berpidato. Sehingga peneliti akan meneliti dengan berjudul *Efektivitas Metode Show and Tell* berarti Kemampuan Berpidato Berdasarkan *Gender* di Sekolah Dasar. Fokus subyek penelitian ini pada kelas V disekolah dasar, melewati implementasi metode *show and tell*. berdasarkan penelitian ini akan memahami bagaimana efektivitas *metode show and tell* dalam kemampuan berpidato peserta didik terhadap kelas V di sekolah dasar.

II. METODE

Metode penelitian merupakan metode yang harus diterapkan dalam penelitian pengumpulan data pada penelitiannya. Metode penelitian suatu hal mutlak dan sangat hakiki dalam bentuk penelitian ilmiah. Dengan adanya metode yang tepat sehingga memudahkan peneliti dalam kegiatan ilmiah, maka dengan itu peneliti berharap akan mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan [21]. Pada penelitian ini penulis memanfaatkan rancangan penelitian dan tahapan pengumpulan data eksperimen. Eksperimen adalah kegiatan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas suatu objek, tindakan, atau penanganan suatu tindakan suatu objek atau menguji hipotesis apakah tindakan tersebut efektif dibandingkan tindakan lainnya [22]. Metode penelitian terdapat dua ragam yaitu kualitatif dan kuantitatif pada artikel ini peneliti mengumpulkan data dengan cara menggunakan jenis metode kuantitatif eksperimen. Beserta desain *One-Group Pretest-Posttest Design* Pretest digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara dalam berpidato sebelum mendapatkan *treatment*, selanjutnya postes dilakukan untuk mengukur kemampuan berbicara dalam berpidato setelah mendapatkan *treatment*. maka pengaruh perlakuan mampu diukur melalui cara membandingkan nilai pretest dan posttest jika nilai posttest lebih besar dalam pretest, sehingga *treatment* berdampak positif [23].



O1= Nilai pretest (sebelum diberi *treatment*)
 O2= Nilai posttest (setelah diberi *treatment*)
 X = *Treatment* atau perlakuan yang diberikan

Populasi merupakan area generalisasi yang berdasarkan sesuai obyek juga subyek dimiliki kualitas dan karakteristik terpilih yang dilaksanakan bagi peneliti guna ditinjau dan akhirnya menarik kesimpulan [23]. Dalam penelitian ini berfokus pada populasi bagi peneliti merupakan Sekolah Dasar Negeri Sepande Sidoarjo, terdapat tiga

rombel pada kelas V A,B, dan C, pada peneliti mengambil kelas V A untuk menjadi subyek penelitian melaksanakan treatment peneliti menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan melaksanakan metode pembelajaran *Show and tell*, Metode ini diterapkan peneliti akan mendapati perubahan kemampuan berbicara peserta didik saat berpidato peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan kelas V. Untuk memahami besarnya efektivitas *metode show and tell* dalam kemampuan berpidato, dengan uji deskriptif dan uji inferensial, tahap uji deskriptif pada uji ini mendapatkan mean, median, modus, range, variasi sertastandart deviasi [24]. Uji inferensial menggunakan perhitungan spss versi 25 serta menarik hipotesis berdasarkan uji t. Dan dengan Teknik pengumpulan data observasi terstruktur, disertai instrumentable penilaian yang berisi komponen penilaian kemampuan membaca pidato antara lain lafal, intonasi dan kosakata yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Adapun pengumpulan data berupadokumentasi foto dan video digunakan untuk merekam selama pembelajaran berlangsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Research ini membahas pengaplikasian *metode show and tell* pada pembelajaran berpidato bermaksud mendorong pencapaian berbicara Peserta didik sekolah dasar di SDN Sepande pada kelas V A. penelitian ini di mulai dengan pretest untuk memperlihatkan seberapa paham peserta didik dalam berpidato. Sesudah itu, penelitian melanjutkan beserta postest dengan dilakukan *metode show and tell*. Pada pendapatan belajar, pembahasan berpatokan pada akhir tes peserta didik dalam kemampuan berpidato. Rata-rata nilai pre-test sebesar 59,81 dan rata-rata nilai post-test sebesar 77,88.

Tabel 1. Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
pretest	26	45	80	59.81	8.304	68.962
posttest	26	60	90	72.50	7.517	56.500
Valid N (listwise)	26					

Selanjutnya tahap pengujian normalitas data diambil df dari pre-test dan post-test 26, nilai sig pretest sebesar 0,171 nilai sig post-test sebesar 0,200. Dasar pengambil Keputusan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu: seandainya signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal : nilai signifikan (sig) kurang dari 0,05 sehingga data bukan berdistribusi normal. menurut uji normalitas .yang disampaikan, nilai signifikan pretest 0,171 lebih besar dari 0,05 dan penilaian sig. posttest 0,200 lebih besar dari 0,05. jadi seluruh penilaian signifikan tertulis 0,05 sehingga seluruh data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.145	26	.171	.955	26	.305
posttest	.139	26	.200*	.951	26	.242

Hasil dari perhitungan uji homogenitas yakni, jika nilai sig. dari *Based on Mean* lebih besar dari a sama dengan 0,05 maka varians homogen. Jika nilai sig. pada *Based on Mean* dari a sama dengan 0,05 sehingga varian bukan

homogen. Menurut data dari table diatas bernilai *Based on Mean* 0,757 lebih besar dari 0,05. sehingga data dikatakan homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
hasil_kemampuan_berpidato	Based on Mean	.097	1	50	.757

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	prettest - posttest	12.69	5.870	1.151	-15.063	-10.321	-11.025	25	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapat nilai mean prettest posttest 12,692 beserta std deviation 5,870, std error mean 1,151 dan nilai t hitung sebanyak 11,025 beserta Df 25. Dan nilai sig (2-tailed) sebanyak 0,00. Nilai t table sebesar 1.708. pada penelitian ini nilai t hitung 11,025 lebih besar dari table 1.708, maka H_0 ditolak H_a diterima. Bisa diartikan bahwa adanya efektivitas *metode show and tell* terhadap ketrampilan berpidato. Proses pembelajaran mengalami peningkatan dari tahap satu ke tahap kedua, yaitu pada tahap pertama peserta didik masih malu-malu untuk maju kedepan kelas mendeskripsikan gambar dan tidak terpaku pada teks yang telah mereka tulis sebelumnya, namun pada tahap kedua peserta didik mulai berani maju kedepan kelas memperagakan atau mendeskripsikan yang sesuai dengan ide yang ada dipikirkannya dalam bentuk kalimat. Dari metode show and tell ini peserta didik dapat meningkatkan keaktifannya pada kegiatan pembelajaran dan lebih berani tampil berbicara didepan teman-temannya.

Pada tahap pembahasan ini merupakan hasil analisis untuk mengetahui perkembangan penelitian. menurut hasil penelitian yang dilaksanakan selama 2 hari maka bisa dikatakan bahwa terdapat efektivitas terhadap kemampuan berpidato peserta didik adanya penerapan *metode show and tell*. *Metode show and tell* memotivasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah saat berbicara peserta didik diharuskan menvermati beserta deskripsi benda yang diperlihatkan didepan peserta didik, peserta didik menyampaikan informasi terkait benda yang akan didemonstrasikan di depan kelas, seperti ciri-ciri benda tersebut, manfaat dari benda, kegunaan benda. Mampu mengembangkan ketrampilan berbicara dan sangat berperan dalam mengenalkan pengetahuan berbicara didepan umum dengan hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan ketrampilan berbicara [25].

Pada saat penelitian dilakukan dengan proses pembelajaran didalam kelas penggunaan *metode show and tell*. Tahapan pertama peneliti mengajukan pertanyaan seberapa paham peserta didik mengenai pidato, selanjutnya peneliti menunjukkan contoh yang ada pada book paket bahasa indonesia kelas V sekolah dasar, peneliti mewajibkan peserta didik dalam membacakan pidato tersebut di depan kelas. Tahapan kedua peneliti menstimulasi peserta didik dalam pemahaman berpidato, peneliti juga menambahkan treatment dengan pembelajaran yang didukung oleh *metode show*

and tell dengan bantuan gambar-gambar serta benda-benda yang ada disekitaran kelas V. Tahapan terakhir peserta didik membuat pidato dengan tema sesuai gambar yang sudah diberikan oleh peneliti dan membacakannya didepan kelas secara bergiliran.

Pada saat membacakan teks pidato secara bergiliran didepan kelas peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki mereka sama-sama antusias dan sangat percaya diri tidak malu-malau setelah diberikan treatment *metode show and tell*, saat membacakan teks pidato intonasi suara peserta didik laki-laki cukup keras sebaliknya peserta didik perempuan kurang keras ketika membacakan teks pidatonya, untuk kosakata, gesture dan mimik semua peserta didik kelas V sudah sepenuhnya menguasai. pemanfaatan *metode show and tell* yaitu saat aktivitas belajar bisa meluangkan waktu kepada peserta didik agar lebih tangguh beserta adanya media gambar dan benda disekira peserta didik bisa menunjukkan sesuatu pada proses pembelajaran [26]. Hasil penelitian mampu menyajikan motivasi dan juga berkontribusi beserta menggunakan *metode show and tell* dalam ketrampilan berpidato peserta didik kelas V sekolah dasar. Pada saat peneliti melakukan observasi setelah dilakukannya treatment banyak peserta didik yang memiliki tingkat ketrampilan dalam berpidato, dalam aktivitas pembelajaran dibuktikan beserta penggunaan *metode show and tell* berpengaruh dalam mengembangkan ketrampilan peserta didik [27].

IV. SIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang sudah dilaksanakan kepada peserta didik kelas V, dapat terlihat dari hasil dan pembahasan bahwa terdapat efektivitas *metode show and tell* dalam kemampuan berpidato berdasarkan *gender*. Dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan peneliti melalui observasi dengan menggunakan lembar penilaian akhir yang sesuai dengan indikator ketrampilan berpidato peserta didik yang terdiri dari, Kosakata, Intonasi, Gesture, Artikulasi, Pelafalan. Sesuai dengan perhitungan hasil nilai rata-rata setelah melakukan tes meningkat dibandingkan dengan nilai sebelum tes yang sudah diberikan tindakan. Sesuai dengan penulisan yang disampaikan, hasil sudah memenuhi standart bagi peneliti dan pengajar sebab indikator keberhasilan sudah memenuhi pencapaian sehingga bisa diartikan bahwasannya dengan adanya penerapan metode pembelajaran *show and tell* dapat meningkatkan ketrampilan berbicara peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. saya menyadari bahwa tanpa bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak terkait diantaranya dosen pembimbing saya, kedua orang tua saya, Bapak Jayadi dan Ibu Ilmayah yang sudah memberikan dukungan, motivasi, serta materi yang tidak ada habisnya serta jutaan kasih sayang yang tak ada habisnya buat anaknya, serta kakakku Nilam Ajeng Wulandari yang membantu merevisi penelitian ini dan adikku Mega Cantika Wulandari, serta partner special Prana Narayana telah menjadi bagian awal dari perjalanan kuliah penulis hingga sekarang, serta manusia-manusia unik teman kkt, last but not least, terimakasih kepada diri saya sendiri, terimakasih sudah melakukan semua kerja keras ini dan tak pernah menyerah

REFERENSI

- [1] Iskandar Zulkarnain Gunawan, Otang Kurniaman, and Zufriady, "Analisis Keterampilan Berpidato Siswa Kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, Feb. 2021, doi: 10.33367/jie.v3i1.1537.
- [2] "458-Article Text-1941-1-10-20200715".
- [3] B. T. Sundoro, "Penggunaan Alih Kode Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berperspektif Gender," *Indonesian Language Education and Literature*, vol. 6, no. 1, p. 1, Nov. 2020, doi: 10.24235/ileal.v6i1.6108.
- [4] "ANEJA+NEJAWATI_OK".
- [5] D. Kartikawati, "PELATIHAN PIDATO UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR DI JAKARTA," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, Apr. 2020, doi: 10.31849/dinamisia.v4i1.3695.

- [6] D. Adi, P. Dosen, P. Guru, and S. Dasar, "ELSE (Elementary School Education Journal) KESETARAAN GENDER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR," vol. 2, 2018.
- [7] G. Juliana, L. Putu Sendratari, T. Maryati, and Mp. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sejarah Sosiologi dan Perpustakaan, "Bias Gender dalam Pendidikan (Studi Kasus Pembelajaran Sosiologi Kelas XI dan Potensinya sebagai Sumber Belajar Sosiologi di MAN 1 Buleleng) Oleh," 2019.
- [8] M. Ilman Nafi, "PENYELESAIAN SOAL CERITA SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN GENDER".
- [9] I. Arviani and K. Fajriyah, "Keefektifan Model Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri Babalan," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, vol. 5, no. 1, p. 1, Jun. 2018, doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.1877.
- [10] D. Kartikawati, "PELATIHAN PIDATO UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR DI J AKARTA," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, Apr. 2020, doi: 10.31849/dinamisia.v4i1.3695.
- [11] M. Hayatun Nupus and D. Putu Parmiti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa SD Negeri Banjar Jawa," 2017.
- [12] M. Ahmed, R. Darmayanti, S. Karim Ernest Bai Koroma, and S. Leone, "Efforts to Improve The Show and Tell Method on Speaking Skills In Class V Students," 2023.
- [13] T. Nazla and N. Fitria, "PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI METODE SHOW AND TELL PADA ANAK," 2020.
- [14] A. Zulfa Aulia, N. S. Wulan, and T. Sumiati, "Rencana Pendidikan 2: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2021 Pengaruh Metode Show and Tell terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar." [Online]. Available: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>
- [15] I. Maulida Rahmayanti and D. Putu Parmiti, "Penerapan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Tema 7 Indahya Keragaman Di Negeriku," *Indonesian Gender and Society Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 50–54, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IGSJ>
- [16] G. H. Marta Sasmita, S. Faipri Selegi, P. Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. Matematika, K. Kunci, and K. Berpidato, "Pengaruh Metode Show and Tell terhadap Keterampilan Berpidato dengan Tema Sumpah Pemuda Siswa Kelas V SDN Rejosari," vol. 4.
- [17] D. Kabupaten, W. Aco, and M. Dahlan, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Pidato Secara Daring u ntuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar".
- [18] D. Sulastri SDN Karangtengah, "Peningkatan Kemampuan Pidato Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Sekolah Dasar," vol. 7, no. 3, pp. 999–1004, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1305.
- [19] P. Mega, U. Dewi, and H. Subrata, "PENGUNAAN METODE SHOW AND TELL PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DI DEPAN UMUM SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR."
- [20] P. Dwija Iswara, "PENERAPAN MODEL SHOW AND TELL DENGAN MEDIA BUPAKA (BUKU PANGGUNG BONEKA) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR." [Online]. Available: <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- [21] Z. Arifin, S. Al-Hikmah, B. Agung, and W. Kanan, "METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN EDUCATION RESEARCH METHODOLOGY."
- [22] Z. Arifin, S. Al-Hikmah, B. Agung, and W. Kanan, "METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN EDUCATION RESEARCH METHODOLOGY."
- [23] Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATUF dan R&D*. Yogyakarta: Alfabet Bandung, 2019.
- [24] P. Kuantitatif, D. Penelitian, P. Metode, and P. Pendidikan, "METODE PENELITIAN PENDIDIKAN."
- [25] R. A. Fihriallah, E. Suresman, and S. Anwar, "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE SHOW AND TELL TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kuasi Eksperimen)," Online, 2017. [Online]. Available: <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>
- [26] U. Meningkatkan Keterampilan, P. Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, I. PGRI Bojonegoro, and E. S. Putri Maylanie, "Ella Putri Maylanie S Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring) Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD dengan Menggunakan Metode Show and Tell."
- [27] R. Rikmasari, F. Sumirat, and S. Mardiah, "METODE SHOW AND TELL SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR," 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.